

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan	iii
Halaman Persembahan	iv
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Intisari	xii
Abstract	xiii

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Budidaya Kakao	8
2.2. Lahan Agroforestry	11
2.3. Hutan Rakyat (<i>Farm forestry</i>)	15
2.4. Sistem Kelembagaan	18
2.5. Kelompok Tani Hutan (KTH)	23

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Dasar	28
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	29
3.3 Jenis Data	29

3.3.1 Data Primer	29
3.3.2 Data sekunder	30
3.4 Teknik pengumpulan data	31
3.4.1. <i>Indepth Interview</i> (wawancara mendalam)	31
3.4.2 Observasi	33
3.4.3 Dokumentasi	34
3.5 Analisis Data	35

BAB IV DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

4.1. Kondisi Umum Lokasi Penelitian	37
4.2. Kondisi Demografis Lokasi Penelitian	39
4.3. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	41
4.4. Agroforestri di Desa Nglanggeran	43

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Aktifitas KTH Dalam Budidaya Kakao	53
5.1.1. Persiapan Lahan dan Bibit Kakao	53
5.1.2. Penanaman Kakao	56
5.1.3. Pemeliharaan/Perawatan Kakao	57
5.1.4. Panen Kakao	61
5.1.5. Pasca Panen	62
5.2. Profil dan Dinamika Kelembagaan KTH	63
5.2.1. Gapoktan Kumpul Makaryo	64
5.2.2. KTH Sido Muncul	76
5.2.3. KTH Hargo Mulyo	86
5.2.4. KTH Margo Dadi.....	96
5.2.5. KTH Ngudi Makmur	107
5.2.6. KTH Mugo Dadi.....	118
5.3. Problematika dan Upaya Pengembangan Kelembagaan KTH	128
5.3.1. Problematika Kelembagaan KTH.....	128
5.3.2. Upaya Pengembangan Kelembagaan KTH	141

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan	151
6.2. Saran.....	153

DAFTAR PUSTAKA	154
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	157
--------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	39
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	40
Tabel 4.3. Jumlah Pengangguran berdasar Kelompok Usia	42
Tabel 4.4. Tingkat Kesejahteraan Penduduk	43
Tabel 4.5. Tabel Perkembangan Agroforestri di desa Nglanggeran	46
Tabel 5.1. KTH yang tergabung dalam Gapoktan Kumpul Makaryo.....	65
Tabel 5.2. KTH berdasarkan Luas Lahan dan Jumlah Kakao	65
Tabel 5.3. Aspek-Aspek Kelembagaan Gapoktan Kumpul Makaryo.....	73
Tabel 5.4. Aspek-Aspek Kelembagaan KTH Sido Muncul.....	84
Tabel 5.5. Aspek-Aspek Kelembagaan KTH Hargo Mulyo	93
Tabel 5.6. Aspek-Aspek Kelembagaan KTH Margo Dadi	103
Tabel 5.7. Aspek-Aspek Kelembagaan KTH Ngudi makmur	115
Tabel 5.8. Aspek-Aspek Kelembagaan KTH Mugo Dadi	125
Tabel 5.9. Problematika kelembagaan dan Teknis	138
Tabel 5.10. Matrik Problematika dan Upaya Pengembangan Kelembagaan	143

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1. Struktur Organisasi Gapoktan Kumpul Makaryo	68
Gambar 5.2. Struktur Organisasi KTH Sido MuncuL	80
Gambar 5.3. Struktur Organisasi KTH Hargo Mulyo.....	89
Gambar 5.4. Struktur Organisasi KTH Margo Dadi.....	99
Gambar 5.5. Struktur Organisasi KTH Gunungbutak	111
Gambar 5.6. Struktur Organisasi KTH Mugo Dadi	121

**ANALISIS KELEMBAGAAN KELOMPOK TANI HUTAN RAKYAT
DALAM BUDIDAYA KAKAO (*Theobroma cacao*) DI LAHAN
AGROFORESTRI DESA NGLANGGERAN, KABUPATEN
GUNUNGKIDUL**

Oleh:

Agnes Damairia¹

Bowo Dwi Siswoko, S.Hut., M.A²

INTISARI

Penguatan kelembagaan dalam pembangunan sumberdaya hutan perlu dilakukan dengan harapan dapat membantu upaya pertumbuhan dan penguatan kemandirian lembaga masyarakat dalam pengelolaan hutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktifitas Kelompok Tani Hutan (KTH) dalam budidaya kakao, profil dan dinamika kelembagaan KTH serta problematika kelembagaan dan upaya-upaya yang dibutuhkan untuk pengembangan kelembagaan KTH di Desa Nglanggeran, Pathuk Gunungkidul.

Penelitian ini dilakukan di Desa Nglanggeran, Kecamatan Pathuk, Kabupaten Gunungkidul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pengambilan data primer dilakukan melalui wawancara langsung dengan informan dengan berpedoman pada interview guide. Data sekunder diperoleh dari pustaka dan instansi terkait. Data yang diperoleh dianalisis dengan tahapan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktifitas KTH dalam Budidaya Kakao di Desa Nglanggeran terbagi menjadi 5 tahapan, yaitu: persiapan lahan dan bibit kakao, penanaman kakao, perawatan, panen dan pasca panen. Kelompok Tani Hutan sudah terbentuk sejak lama namun mengalami pasang surut, secara organisasi semua telah teregister di dinas dan mempunyai struktur organisasi. Kelompok Tani Hutan mempunyai nilai-nilai sosial, kepemimpinan yang demokratis, terdapat pertemuan rutin, mampu menghadapi masalah, perubahan dan meredam konflik melalui musyawarah. Problematika KTH adalah a) kelembagaan cenderung stagnan; b) kualitas SDM relatif rendah; c) kecenderungan jumlah anggota menurun; d) kendala modal; e) produktivitas kakao menurun; f) pengembangan di sektor wisata belum terintegrasi dengan pertanian. Pengembangan kelembagaan yang dibutuhkan adalah a) upaya peningkatan jumlah anggota; b) upaya peningkatan kualitas SDM, terutama pengelolaan kelembagaan; c) upaya akses modal; d) upaya pengintegrasian pertanian dengan wisata secara terpadu; e) upaya pelatihan, pendampingan serta pengawasan budidaya kakao secara terpadu.

Kata Kunci: kelembagaan, kelompok tani hutan, hutan rakyat

¹Mahasiswa Departemen Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan, UGM

²Staf Pengajar Departemen Manajemen Hutan, Fakultas Kehutanan, UGM

Acc
18/1-2018
6

**INSTITUTIONAL ANALYSIS OF FOREST FARMERS GROUP IN THE
CULTIVATION OF CACAO (THEOBROMA CACAO) IN
AGROFORESTRI LAND OF
NGLANGGERAN VILLAGE, GUNUNGKIDUL REGENCY**

By:

Agnes Damairia¹

Bowo Dwi Siswoko, S.Hut., M.A²

ABSTRACT

Institutional strengthening in the development of forest resources need to be done with the hope of helping efforts to the growth and strengthening the independence of communities in forest management. This study aims to determine the activity in the cultivation of cocoa KTH (Forest Farmer Groups), institutional profile and dynamics as well as the problems of institutional and efforts required for institutional development Nglanggeran KTH village, District Pathuk.

This research was conducted in the village of Nglanggeran, District Pathuk, Gunung Kidul Regency. This study used a qualitative approach with case study method. The primary data were collected through direct interviews with informants based on the interview guide. Secondary data were obtained from the libraries and institutions concerned. Data were analyzed by stages: data reduction, data presentation, and conclusion.

The results showed that the activity of KTH in Cocoa Cultivation in Nglanggeran village is divided into 5 stages: land preparation and seedling of cocoa, cocoa planting, maintenance, harvesting and post-harvest. Forest Farmers Group has been formed since a long time but have ups and downs, in the organization all have been registered in the department and have organizational structures. Forest Farmers Group has social values, democratic leadership, there are regular meetings, able to deal with the problem, change and reduce conflict through negotiation. Problematic KTH is a) institutional stagnant; b) the low quality of human resources; c) the tendency of decreasing the number of members; d) lack of capital; e) cocoa productivity declined; f) development in the tourism sector has not been integrated with farming. Institutional development is needed is a) efforts to increase number of member; b) improving the quality of human resources, especially institutional management; c) efforts to access capital; d) agricultural integration efforts with an integrated travel; e) the effort of training, mentoring and supervision of cocoa cultivation in an integrated manner.

Keywords: institutional, forest farmer groups, community forest.

Acc
18/6 2018

¹Student of Department of Forest Management, Faculty of Forestry, UGM

²Lecturer of the Department of Forest Management, Faculty of Forestry, UGM